

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Mulai dari sabang sampai merauke memiliki sumber daya yang berbeda, hal ini terlihat begitu banyak potensi yang dimiliki setiap daerah diantaranya ada yang menghasilkan minyak dan gas (migas), dan non minyak gas.

Oleh sebab itu pemerintah Indonesia perlu melakukan pengelolaan yang baik dan benar secara internal maupun eksternal dengan membangun kerjasama dengan Negara lain. Sumber daya manusia yang juga melimpah bias menjadi potensi sekaligus menciptakan peluang pasar yang bisa menggerakkan perekonomian. Selain bertumpu pada faktor sumber daya alam, Indonesia juga tumbuh dengan ditopang oleh besarnya konsumsi domestik. Ada empat sector potensial yang akan menopang laju perekonomian Indonesia pada masa mendatang yakni pelayanan konsumen atau jasa, pertanian dan perikanan, sumber daya alam, serta pendidikan.¹

Walaupun ada optimism bahwa ekonomi Indonesia memiliki peluang untuk menjadi kekuatan ekonomi besar dunia. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana Negara mampu mendayagunakan kemampuan dan

¹Aunur Roufiq, 2015, *Potensi Indonesia Menjad iKekuatan Ekonomi Global*, diakses pada<http://nasional.sindonews.com/read/1010858/18/potensi-indonesia-menjadi-kekuatan-ekonomi-global-1433899211>, (diakses tanggal 15 Maret 2018 pukul13:30).

kapasitas bangsa itu sendiri dalam mengeliminasi berbagai hambatan dan sekaligus mengoptimalkan potensi dan peluang sumber daya yang ada.

Perekonomian sebuah Negara tidak luput dari adanya perdagangan, perdagangan adalah satu – satunya cara untuk pembangunan ekonomi sebuah negara². Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang diberbagai negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi. Untuk menghasilkan sesuatu jenis barang tertentu antara suatu Negara dengan Negara lain akan berbeda ongkos produksinya, dan dengan demikian berbeda pula harga hasil produksinya. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas serta cara-cara mengkombinasikan faktor- factor produksi tersebut didalam proses produksi. Perbedaan harga inilah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antar negara.³

Dalam upaya Negara–Negara ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka, dewasa ini mereka cenderung membentuk blok-blok perdagangan baik bilateral, regional maupun multilateral. Dalam kecenderungan ini pun peran perjanjian internasional menjadi semakin penting.⁴

Dalam rangka memperkuat kapasitas dan kemampuan industri perekonomian di dalam negeri agar dapat tumbuh dan berkembang, maka Indonesia bersama-sama dengan Jepang sepakat menjalin kerjasama berbasis

² Rafiqul Islam. 1999, *International Trade Law*, NSW, LBC, h.1.

³ Nopirin, *Ekonomi Internasional Edisi 3* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h.2

⁴ *Ibid.*, h.99

ekonomi komprehensif. Kerjasama Indonesia- Jepang bukanlah sesuatu yang baru bagi kedua belah negara. Sudah sejak lama Indonesia dan Jepang melakukan kegiatan kerjasama ekonomi di sektor industri manufaktur, bahkan juga pengembangan usaha kecil dan menengah. Kesepakatan diantara kedua belah negara antara Indonesia dengan Jepang dilakukan karena keduanya telah memiliki hubungan ekonomi yang sangat lama. Alasan lainnya tentu karena masing- masing Negara menganggap Negara mitra adalah Negara yang penting bagi ekonominya.

Indonesia dan Jepang melakukan kerjasama ekonomi dalam rangka kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang ditandatangani oleh pemimpin kedua Negara pada tanggal 20 Agustus 2007 lalu dan kemudian disahkan melalui Peraturan Presiden No.26 Tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008 berlaku efektif 1 Juli 2008. Kesepakatan perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan kerjasama ekonomi secara bilateral yang pertama kali Indonesia lakukan dengan Negara mitra adalah IJEPA (*Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement*). Perjanjian tersebut disusun guna menghasilkan manfaat bagi kedua pihak secara adil, seimbang, dan terukur melalui liberalisasi akses pasar, fasilitasi, dan kerjasama melalui pengembangan kapasitas untuk sektor-sektor industri prioritas. Kerjasama ekonomi tersebut dilandasi tiga pilar penting yakni liberalisasi pasar, fasilitas sejumlah sector tertentu dan kerjasama peningkatan kapasitas dan daya

saing.⁵ Perjanjian IJ-EPA mencakup bidang, yaitu: *Trade in Goods; Customs Procedures; Rules of Origin; Investment; Trade in Services; Movement of Natural Persons; Energy and Mineral Resources; Intellectual Property Rights (IPR); Competition Policy; Technical Cooperation and Capacity Building ; General Provisions and Government Procurement.*⁶ Dalam sektor perdagangan barang IJEPA, Indonesia dan Jepang sama –sama menyepakati adanya konsesi khusus yang diberikan. Konsesi tersebut berupa penghapusan atau penurunan tariff bea masuk dalam tiga klasifikasi: *fast - track, normal - track*, dan pengecualian, dengan memasang rambu – rambu tindakan pengamanan (*emergency and safe guard measures*) untuk mencegah kemungkinan dampak negatifnya terhadap industri domestik.

Perdagangan antara Jepang dan Indonesia adalah batubara. Indonesia mengekspor batu bara ke Jepang. Batu bara adalah salah satu pilihan energy alternatif yang saat ini banyak digunakan oleh industri – industry di dunia. Konsumsi batu bara dunia akan tumbuh rata-rata 2,6 persen pertahun antara periode 2005 – 2015 dan kemudian melambat menjadi rata-rata 1,7 persen pertahun sepanjang 2015 - 2030.⁷

Perkembangan konsumsi batubara dunia terus mengalami peningkatan. Meningkatnya konsumsi batubara dunia disebabkan oleh tingginya kebutuhan masyarakat dunia sehingga menyebabkan tingginya permintaan energi dunia. Pada tahun 2008 – 2009 konsumsi batubara dunia

⁵ Chamdan Puwoko, IJEPA *tak berikan manfaat signifikan ke Indonesia.* <http://www.kemenperin.go.id/artikel/8198/IJEPA-Tak-Berikan-Manfaat-Signifikan-bagi-Indonesia> (diakses: 17 Maret 2018 pukul 19.15)

⁶ Reza Pahlevi Choirul, *op.cit.*, h.9

⁷ International Energy Agency, 2010

mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya krisis financial global. Tetapi keadaan tidak secara tajam menurunkan permintaan batubara dunia.

Tingginya permintaan batubara di Asia memberikan prospek pasar yang menarik bagi para eksportir batubara. Adanya pembangunan pembangkit listrik di sejumlah kawasan Asia membuat komoditi ini sangat dibutuhkan di kawasan tersebut.⁸ Indonesia sebagai eksportir batubara memiliki peran yang penting sebagai pemasok batubara di pasar dunia yaitu sebesar 24 persen.

Tabel I.1
Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan Utama

Negara Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jepang	32217,7	35266,7	35364,0	35518,3	37711,5	35584,6	32509,0
Hongkong	10714,2	9706,2	11868,2	11984,8	12964,3	12581,6	9833,2
Korea Selatan	33418,4	43275,6	39598,2	37899,1	36273,3	35631,5	34015,7
Taiwan	24723,4	25002,2	27131,8	29105,2	28323,3	27271,8	24393,4
Tiongkok ¹⁾	39330,8	74805,0	104 143,4	115 702,1	130 393,4	99280,3	72740,8
Thailand	11229,7	13081,8	13293,9	14676,0	14365,0	16241,5	17865,1
Pilipina	7518,1	11110,9	10989,7	11636,2	14508,8	15021,3	15823,2
Malaysia	12483,3	15535,7	17337,5	16138,0	17128,9	14494,0	16567,5
India	39108,9	51254,3	74723,2	96076,0	118 288,5	136 352,1	124 481,5
Amerika Serikat	2081,6	1936,5	805,4	215,6	1177,4	1311,8	731,7
Belanda	3384,8	2719,1	2848,4	154,3	172,2	0,0	82,5

Di dalam tabel tersebut, jelas terlihat Jepang sangat membutuhkan batubara dalam perekonomiannya. Jepang sangat bergantung dengan import batubara, karena tidak memiliki sumber daya non migas batubara tersebut. Salah satu eksportir berasal dari Indonesia, batubara Indonesia didominasi oleh batubara berkalori tingkat menengah (*moderate*

⁸ World Coal Institute, 2008

rank) sampai tingkat rendah (*lowrank*) seperti bituminus, subbituminus, dan briket. Sedangkan sebagian besar Negara – Negara memakai batubara dalam industri sehingga memilih batubara berkalori tingkat tinggi (*high rank*) karena akan menghasilkan panas yang cukup tinggi. Australia memproduksi batubara berkalori sangat tinggi sebesar 54 persen dari ekspor batubara dunia.

Berdasarkan pernyataan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga, Kebijakan IJ-EPA (Tarif Kuota) terhadap Ekspor Non Migas (Batubara) ke Jepang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh harga terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?
2. Apakah ada pengaruh tariff kuota terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?
3. Apakah ada pengaruh harga, tarif kuota terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, terlihat bahwa masalah ekspor non migas (batubara) ke Jepang memiliki beberapa

faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan:

1. Pengaruh harga terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?
2. Pengaruh tarif kuota terhadap ekspor non migas batu bara ke Jepang?
3. Pengaruh harga dan tariff kuota terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung harga terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?
2. Apakah ada pengaruh langsung tariff kuota terhadap ekspor non migas batubara ke Jepang?
3. Apakah ada pengaruh langsung harga dan tariff kuota terhadap ekspor non migas ke Jepang?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang mempengaruhi perdagangan antara Jepang dan Indonesia.

2. Praktis

a) Bagi pemerintah

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi Negara.

2) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

3) Bagi UNJ

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah dibidang makro ekonomi yang berfokus pada perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

4) Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang tercantum.

5) Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dibidang makro ekonomi, khususnya mengenai pengaruh harga, total produksi, kebijakan II- EPA (tariff kuota) terhadap ekspor non migas (batubara) ke Jepang.

6) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi peneliti selajutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembanding dalam melakukan yang sejenis.